

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis perubahan tata ruang mencakup elemen pembentuk ruang, fungsi ruang dan hierarki ruang pada kasus-kasus rumah tradisional Kotagede pasca gempa 2006 pada bab IV, disimpulkan bahwa pada setiap kasus mengalami perubahan elemen pembentuk ruang meskipun tidak secara keseluruhan. Beberapa ruang yang memungkinkan terjadi perubahan elemen pembentuk ruang terutama pada ruang yang sering terjadi aktifitas didalamnya.

Perubahan elemen pembentuk ruang seperti lantai yang semula berupa plesteran semen menjadi tegel atau keramik menjadi hal yang banyak ditemui. Perubahan yang terjadi lebih mengarah pada perbaikan dan mengganti material lama menjadi material yang lebih mempunyai nilai estetis. Lantai pada kasus rumah kebanyakan penggunaan plesteran semen halus mampu menahan beban penghuni ruang serta mampu mencegah air tanah yang naik karena lembab di musim penghujan.

Sedangkan elemen pembentuk ruang seperti dinding sangat jarang mengalami perubahan. Hanya pada beberapa kasus saja. Hal ini terjadi pada rumah kasus yang mengalami perubahan fungsi ruang atau yang menggunakan dinding kayu sebelumnya. Pada kasus yang sebelumnya menggunakan dinding kayu, biasanya perubahan dilakukan dengan pemindahan dinding tersebut ke ruang lain.

Pada langit-langit perubahan lebih kearah kepenerusan dari material sebelumnya. Ketika terjadi gempa, beberapa kasus mengalami kerusakan pada bagian ini. Namun dalam upaya rekonstruksi yang dilakukan, material yang digunakan cenderung sama dengan material sebelumnya. Sehingga tidak nampak terjadi perubahan. Perubahan yang memungkinkan terjadi pada langit-langit sifatnya lebih pada penambahan.

Perubahan fungsi ruang pada rumah tradisional di Kotagede pasca gempa 2006 lebih banyak dipengaruhi adanya perubahan kebutuhan yang terjadi pasca gempa. Selain dari faktor internal, yaitu keinginan pemilik. Faktor eksternal seperti proses rekonstruksi yang dilakukan pemerintah juga mempengaruhi terjadinya perubahan. Upaya keperenerusan juga dilakukan semua pihak mulai dari pemilik rumah, penghuni rumah sampai pemerintah. Upaya untuk menjaga kelestaraan dan keaslian rumah kotagede terlihat dalam proses rekonstruksinya.

Perubahan Hierarki ruang lebih banyak dialami oleh rumah tradisional Kotagede yang mengalami perubahan fungsi ruang. Seperti penambahan dan pengurangan fungsi yang mengakibatkan berubahnya hierarki ruang pada rumah tersebut. Sehingga perubahan hierarki ruang erat hubungannya dengan perubahan fungsi ruang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan fungsi ruang. Mulai dari faktor internal yaitu keinginan pemilik rumah dan kemampuan ekonominya. Dan juga faktor eksternal seperti proses rekonstruksi yang dilakukan pemerintah dan masyarakat.

Upaya-upaya keperenerusan tampak pada beberapa kasus rumah tradisional yang didukung kesadaran pemilik rumah dan upaya pemerintah dalam usaha pelestarian warisan budaya.

B. Saran

Rumah Tradisional Kotagede merupakan salah satu bangunan heritage yang perlu dilestarikan keberadaannya. Saat ini kawasan Kotagede sedang menjadi perhatian pemerintah untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata budaya. Pemerintah dan batuan dari luar negeri melalui dinas kebudayaan banyak mengucur dalam upaya konservasi bangunan-bangunan heritage Kotagede termasuk rumah tradisional Kotagede.

Pembangunan kawasan Kotagede, termasuk rumah tradisional Kotagede harus memperhatikan pakem-pakem tentang rumah tradisional Kotagede dalam upaya keperenerusan nilai sejarah dan filosofinya. Hal ini menjadi tantangan bagi masyarakat Kotagede dalam menghadapi

pembangunan yang ada. Diharapkan masyarakat Kotagede mampu mempertahankan nilai historis dan filosofi dari rumah tradisional Kotagede sehingga mampu meminimalisir perubahan yang terjadi.

Pembangunan dan penambahan elemen interior harus memperhatikan kondisi sekitar dan merujuk batas-batas konservasi kawasan Kotagede. Pengelolaan dari masyarakat sendiri yang mulai aktif dan sadar betapa berharganya bangunan tradisional termasuk rumah tradisional akan mendorong pembangunan kawasan Kotagede semakin cepat serta semakin mengenalkan kepada masyarakat luas sehingga menjadi ikon baru dan mampu bersanding dengan wisata budaya lainnya.

Penelitian ini masih terbuka untuk diteliti lebih mendalam lagi karena penelitian yang dilakukan belum mengungkap secara menyeluruh berkaitan dengan hubungan dengan pelestarian ekologi dan hubungan dengan masyarakat sekitarnya. Penelitian yang berkelanjutan mampu membuka wawasan baru mengenai keunikan Rumah Tradisional Kotagede dan menambah wawasan serta mendokumentasikan mengenai kehidupan masyarakat Kotagede di kawasan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Cahyono. 2002. *Strategi Penyesuaian Rumah tradisional dan pengaruhnya terhadap pola hunian Kotagede*. Semarang, tesis
- Ching, Dk.F. 1997. *Interior Design Illustrated*. Van Nostrand Reinhold Company, New york.
- Ching Francis D.K. 1985. *Arsitektur, Bentuk Ruang dan Susunannya*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Jogja Heritage Society. 2009. *Dokumentasi Proses Rekonstruksi Rumah Tradisional Pasca Bencana di Kawasan Pusaka Kotagede*. Yogyakarta.
- JRF. 2011. *Rumah Pusaka Kotagede*. Yogyakarta
- L. Indartoro. 1995. *Kesinambungan dan Perubahan Peran Jalan Rukunan di Kampung Kotagede di Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Mitsuo Nakamura. 1983. *"Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin"*
- Noeng Muhadjir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomologik dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta.
- Respati Wikantyoso. 1992. *Kajian Tentang Bentuk dan Tata Ruang Pemukiman Tradisional Jawa di Kotagede, Suatu Telaah Hubungan Korelasional Aspek-aspek Pengaruh peubah*, tesis
- Triyuni Iswati . 2001 *Perubahan Denah Rumah Tinggal di Kampung Dalem Kotagede*. Yogyakarta. tesis